

Pengelolaan Keuangan Koperasi Produsen Aneka Sulaman Kabupaten Agam

Menik Kurnia Siwi¹, Tri Kurniawati² & Jean Elikal Marna³

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
menikkurnia@gmail.com¹, trifeunp@gmail.com², jeanelikalmarna@gmail.com³

Abstract : *The development of cooperative business activities requires professional management of cooperatives, especially in the aspects of financial management. As a company, cooperatives certainly need good financial management so that cooperative business activities can run well. The limited knowledge of cooperative management on accounting knowledge, results in financial reporting that is not well structured and non-standardized, making it difficult for cooperatives to maintain and improve their capital. Koperasi Produsen Aneka Sulaman Agam regency is a cooperative that participates in government programs to develop Regional Superior Products with the One Village One Product (OVOP) Approach, therefore it requires reliable management. With this training activity, it is expected that the knowledge and abilities of cooperative management, especially in the management of cooperative finance, can be increased.*

Keywords : *cooperative management, financial management*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang diatur dalam UUD 1945 pasal 33, badan usaha ini sesuai dengan keadaan social bangsa Indonesia yang dikenal mengutamakan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Rudianto (2006) "Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional." Dalam UU No. 25 tahun 1992 disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya koperasi memiliki beberapa prinsip, antara lain: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; pengelolaan dilakukan secara demokratis; pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; dan kemandirian.

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri; demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 1992). Oleh karena itu koperasi bukan hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dan bersaing dengan para pesaingnya.

Sebagai badan usaha untuk melakukan pembangunan koperasi difokuskan pada pengokohan dan perluasan usaha, melakukan usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya pengurus koperasi dan umumnya anggota serta pengelola koperasi. Bukan hanya peningkatan SDM namun juga melakukan peningkatan jiwa kewirausahaan dan

profesionalisme koperasi, sehingga dengan kinerja yang baik, mampu berkompetisi, dan mandiri, koperasi mampu dapat badan usaha utama dalam perekonomian (Nurdita, 2012).

Pembangun koperasi menjadi bentuk nyata usaha koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota nya. Sehingga diharapkan mampu mendukung perekonomian daerah maupun perekonomian nasional. Namun untuk mempertahankan keberadaan koperasi harus pula didukung oleh sistem pengelolaan dengan manajemen yang handal kehadiran koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Namun sangat disayangkan, perkembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak utama perekonomian Indonesia mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya modal koperasi, kurangnya kemampuan pelaku koperasi baik anggota dan pengurus dalam bidang pengelolaan usaha, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Benyamin dalam Putra dan Kurniawati, 2012). Agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang, semestinya pengelolaan koperasi dilakukan tidak berbeda dari pengelolaan perusahaan dimana manajemen koperasi mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Sesuai pasal 30 UU Nomor 25 Tahun 1992, tugas pengurus koperasi adalah: 1) Mengelola koperasi dan usaha yang dijalankan; 2) Mengajukan rancangan rencana kerja dan rencana anggaran dan belanja koperasi; 3) Menyelenggarakan rapat anggota; 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya; 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib. 6) memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Koperasi terdiri dari berbagai jenis usaha, salah satu nya koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Anoraga,2007).

Koperasi produsen aneka sulaman kabupaten Agam merupakan koperasi yang salah satunya memiliki jenis usaha simpan pinjam. Usaha ini diperuntukkan bagi anggota yang membutuhkan modal bagi bahan baku sulaman. Sebagai koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam menuntut pengurus koperasi terutama bendahara yang kompeten, dimana bendahara harus memiliki kemampuan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pengelolaan keuangan terdapat temuan-temuan yang dinilai dapat menghambat perkembangan koperasi.

System pencatatan atau pembukuan koperasi masih belum baik dikarenakan banyak buku yang hilang, selain itu juga terjadi kesalahan pencatatan dan kekurangan pencatan. Form pinjaman juga sudah tersedia sebagai perjanjian pinjam-meminjam namun belum diarsipkan dengan baik. Hal lainnya terkait dengan keuangan adalah kurannya kesadaran anggota dalam membayar pinjaman tepat waktu sehingga banyak terjadi kredit yang lambat bayar bahkan kredit macet. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota dan terutama pengurus koperasi dalam hal pengelolaan keuangan koperasi. Dengan harapan kedepannya pengelolaan keuangan yang baik dapat memperbaiki kinerja koperasi yang berujung pada keberlangsungan dan kemajuan koperasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Pengurus Koperasi produsen Aneka Sulaman Kabupaten Agam dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2019. Tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan yang direncanakan akan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan workshop. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kantor Koperasi di Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam.

Langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan mitra:

1. Pemberian materi dan diskusi
Metode ini digunakan untuk memberikan materi tentang pentingnya pengelolaan keuangan koperasi. Pemberian informasi ini diselingi dengan diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi yang disampaikan.
2. Pelatihan
Pelatihan dilakukan dengan cara workshop, dimana pengurus diminta untuk membawa laporan keuangan koperasi dan bersama-sama melakukan analisis terhadap laporan tersebut. Selain itu pengurus koperasi terutama bendahara di ajarkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, serta penggunaan teknologi untuk memudahkan pencatatan
3. Evaluasi
Pada tahap ini peserta dan pemateri melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu meningkatkan pengetahuan anggota dan pengurus koperasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi keberlangsungan usaha koperasi. Serta peningkatan kemampuan pengurus koperasi dalam melaksanakan pencatatan keuangan koperasi. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan dengan peserta anggota dan pengurus koperasi Aneka Sulaman Kabupaten Agam. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Melakukan Koordinasi untuk melaksanakan persiapan pelatihan pengelolaan keuangan koperasi dengan pihak yang terkait seperti LP2M UNP dan koperasi Aneka Sulaman Kabupaten Agam untuk: (a) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, (b) Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan
2. Menentukan Narasumber yang kompeten sesuai dengan tema kegiatan serta menentukan jenis materi pelatihan yang akan disajikan dan bentuk pelaksanaan workshop.
3. Mengundang anggota dan pengurus koperasi Aneka Sulaman kabupaten Agam sebagai peserta pelatihan.
4. Mempersiapkan ruangan, peralatan dan perlengkapan penunjang kegiatan pelatihan.
5. Penyampaian materi tentang pentingnya pengelolaan keuangan koperasi serta peran serta

anggota dalam koperasi oleh narasumber yang ditunjuk.

6. Melakukan diskusi dengan pengurus dengan menganalisis laporan keuangan koperasi serta buku buku yang digunakan dalam pencatatan.
7. Pelatihan terbimbing membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi
8. Melakukan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan

Dalam rangka evaluasi kegiatan perlu diketahui sejauhmana kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi anggota dan pengurus koperasi, maka disebarakan kuisioner yang terdiri dari 8 item pernyataan kepada para peserta kegiatan yang diberikan setelah kegiatan dilaksanakan. Kuisioner yang diberikan terkait dengan materi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil kuisioner dianalisis secara deskriptif, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pendapat Pengurus Koperasi Produsen Aneka Sulaman Kab.Agam Pasca Pelatihan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan	46,15	53,85	0,00	0,00	0,00
2	Narasumber menyampaikan materi dengan menarik dan mudah untuk dipahami	76,92	23,08	0,00	0,00	0,00
3	Waktu pelaksanaan pelatihan telah cukup memadai	7,69	53,85	30,77	0,00	7,69
4	Peserta masih memerlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama	53,85	46,15	0,00	0,00	0,00
5	Peserta dapat meng-update pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis digital learning melalui pelatihan ini	15,38	84,62	0,00	0,00	0,00
6	Materi pelatihan dapat membantu Bapak/Ibu memahami manfaat koperasi	38,46	61,54	0,00	0,00	0,00
7	Koperasi Sangat bermanfaat bagi kemajuan masyarakat desa	43,62	56,38	0,00	0,00	0,00
8	pengelolaan koperasi sudah cukup baik dilakukan oleh pengurus	0,00	61,54	38,46	0,00	0,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari segi penyampaian materi peserta berpendapat bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta karena narasumber dapat menyampaikan materi secara mudah untuk dipahami oleh peserta. Dengan pelatihan ini anggota dan pengurus koperasi dapat memperbaharui pengetahuan mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan koperasi dan sejauhmana hal tersebut mempengaruhi keberlangsungan usaha koperasi. Kemampuan pengurus dalam pengelola pencatatan dan pembukuan juga mengalami peningkatan.

Setengah dari peserta pelatihan berpendapat bahwa waktu pelaksanaan kegiatan telah cukup memadai, namun beberapa dari mereka masih beranggapan bahwa waktu kegiatan perlu di perpanjang. Hal ini karena anggota koperasi merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi mereka untuk mendorong kemajuan koperasi. Selain itu anggota juga setuju bahwa

keberadaan koperasi bermanfaat bagi kemajuan masyarakat terutama bagi masyarakat pengrajin yang membutuhkan bantuan koperasi bukan hanya dari segi modal namun juga untuk promosi produk secara nasional.

Dari kuisisioner yang diberikan anggota koperasi berpendapat bahwa pengurus telah mengelola koperasi dengan cukup baik, namun dalam hal mengelola pembukuan dan pencatatan hal ini tentu bertolak belakang dengan analisis yang telah dilakukan, dimana masih terjadi kesalahan pencatatan dan arsip pembukuan yang kurang rapi, pendapat ini muncul dapat dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan anggota tentang pencatatan dan pembukuan koperasi. Secara keseluruhan kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari anggota dan pengurus koperasi dapat dilihat dari antusiasme para peserta kegiatan.

SIMPULAN

Koperasi sebagai badan usaha harus melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota. Kegiatan usaha koperasi hendaknya dapat menunjang kegiatan usaha anggota dan dapat memberikan keuntungan ekonomis kepada anggota, oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan koperasi yang baik, terutama dalam pengelolaan keuangan. Koperasi dengan unit usaha simpan pinjam tentu membutuhkan tenaga profesional dalam bidang pencatatan atau pembukuan, karena itu pengurus koperasi hendaknya diberikan pelatihan agar mereka dapat melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. (2007). *Dinamika Koperasi*. Jakarta :RinekaCipta.
- Nurdita JS, Raflesia. (2013). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Yang Ada Di Kota Dumai, FE Universitas Riau. Diambil dari *repository.unri.ac.id* (15 Februari 2015)
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Putra, Hermon Adhy dan , Elisabeth Penti. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)*.. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rudianto.(2006). *Akuntansi Koperasi*, Grafindo, Jakarta